

PENGARUH PENGGUNAAN KOMIK EDUKASI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR (STUDI EKSPERIMEN)**Mita Ernawati¹, Retno Winarni²**

Universitas Negeri Sebelas Maret, Indonesia

mitaernawati509@gmail.com¹**Keywords***education comic, online learning , reading ability***Abstract**

Reading ability is a crucial factor, essential for all learning exchanges in comprehension skills. In fact, many students in schools continue to experience learning difficulties. This study seeks to evaluate the efficacy of Indonesian language teaching on reading comprehension skills through the use of digital comic media in Class V of SDN Tolonggeru. This study used an experimental design that utilized the True-Experimental approach, specifically the posttest-only control group design. This study involved two classes: class Va served as the control group, while class SDN Tolonggeru Vb served as the experimental group. The subjects studied were 28 people from classes Va and Vb. In this study, questions served as research instruments to obtain accurate data. The results showed that the use of comic media significantly improved reading comprehension skills in elementary school students in grade V, as evidenced by a substantial increase in test scores in the experimental group compared to the control group. The experimental group that utilized comic media for reading comprehension achieved a superior average posttest score compared to the control group. The results of the independent sample t-test showed a post-test value with a calculated t value that exceeded the t-table value, which was $2.756 > 2.0085$. This shows that H_a is rejected and H_0 is accepted. The significance value (2-tailed) is 0.008, which shows that the value is smaller than $= 0.05$ ($0.008 < 0.05$). The learning outcomes in the experimental class showed superior results with the use of comic media.

Kata Kunci

komik edukasi, kemampuan membaca, pembelajaran online

Abstrak

Kemampuan membaca adalah faktor penting, penting untuk semua pertukaran pembelajaran dalam keterampilan pemahaman. Faktanya, banyak siswa di sekolah yang masih mengalami kesulitan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan membaca pemahaman melalui penggunaan media komik digital di Kelas V SDN Tolonggeru. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen yang menggunakan pendekatan True-Experimental, khususnya posttest-only control group design. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas Va sebagai kelompok kontrol dan kelas Vb SDN Tolonggeru sebagai kelompok eksperimen. Subjek yang diteliti berjumlah 28 orang dari kelas Va dan Vb. Dalam penelitian ini, soal-soal berfungsi sebagai instrumen penelitian untuk mendapatkan data yang akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media komik secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar kelas V, yang dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai tes yang cukup besar pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yang menggunakan media komik dalam pembelajaran membaca pemahaman mencapai rata-rata skor posttest yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai post-test dengan nilai t hitung yang melebihi nilai t tabel, yaitu $2,756 > 2,0085$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,008 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari $= 0,05$ ($0,008 < 0,05$). Hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih unggul dengan penggunaan media komik.

Corresponding Author: Mita Ernawati
E-mail: mitaernawati509@gmail.com



PENDAHULUAN

Membaca saat ini menjadi salah satu unsur penting dalam menyerap informasi yang beredar di era literasi digital. Melalui kegiatan membaca, anak memperoleh informasi yang dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan secara luas. Membaca merupakan suatu usaha untuk mengartikan simbol-simbol yang dipersepsi melalui panca indera untuk memperoleh pengetahuan (Kustandi & Darmawan, 2020).

Memperoleh informasi melalui membaca memerlukan tindakan pembelajaran yang terarah dalam lingkungan pendidikan. Kegiatan pembelajaran membaca dalam lingkungan pendidikan menekankan pada tujuan pemahaman, asimilasi persepsi, dan artikulasi gagasan dalam bentuk tulisan. Peserta didik di abad ke-21 harus memahami bacaan untuk memperoleh informasi yang mendalam. Membaca meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkonsentrasi pada isi bacaan terkait pengetahuan dan pemahaman. Untuk memahami sebuah buku dengan lebih cermat, penting untuk menyerlaskan dengan fakta-fakta yang disajikan dalam bacaan (Tubel Agusven et al., 2023).

Fakta dalam membaca berfungsi sebagai kerangka kognitif dasar bagi anak-anak sekolah dasar untuk terlibat dengan pengetahuan (Yuliarsih et al., 2024). Pentingnya proses kognitif tingkat lanjut, termasuk di antara anak-anak sekolah dasar, untuk pengembangan keterampilan pemahaman bacaan yang efektif secara keseluruhan. Memiliki kemampuan membaca tingkat lanjut memungkinkan seseorang untuk menjadi pembaca yang lebih cerdas dan berpengetahuan, mampu memahami dan menilai materi dengan lebih efektif, sehingga menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam dan luas. Terlibat dalam proses aktif dan interaktif yang memerlukan dialog antara pembaca, teks, dan penulis di berbagai tingkatan, menggunakan berbagai keterampilan kognitif tingkat lanjut untuk pemahaman bacaan yang efektif, untuk mencapai perkembangan anak yang optimal di seluruh domain kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sanulita et al., 2024).

Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca tingkat lanjut akan mampu melakukan penilaian terhadap isi bacaan, menarik kesimpulan, serta mengevaluasi maksud dan tujuan dari teks yang dibaca. Mereka juga akan lebih siap dalam menghadapi tantangan pembelajaran kontemporer yang menuntut penguasaan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi (Indraswati et al., 2020).

Menerapkan pemahaman bacaan sangat penting bagi peserta didik untuk menumbuhkan dimensi kognitif dan emosional (Safitri, 2020). Pembaca yang kritis mungkin menafsirkan melampaui makna literal dengan menginterogasi fungsi dan tujuan teks. Selain itu, perolehan keterampilan pemahaman bacaan menjadi semakin penting dalam pendidikan kontemporer. Peserta didik sekolah menengah harus diajarkan keterampilan membaca dan pemahaman yang baik untuk menilai dan menantang informasi yang mereka temui selama proses pendidikan secara kritis (Santoso et al., 2024).

Meskipun demikian, mayoritas pendidik sekolah dasar di sekolah menengah terus menggunakan metode pengajaran tradisional untuk pengajaran membaca, gagal menawarkan peserta didik kemungkinan yang lebih besar untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keterampilan membaca peserta didik akan terus berkembang seiring waktu (Nuraini et al., 2024). Setiap pelajar memiliki tingkat pemahaman membaca dan kemahiran yang berbeda dalam pengambilan informasi. Akibatnya, fase pemahaman membaca narasi oleh peserta didik harus diperoleh melalui berbagai metode. Kenyataannya, beberapa peserta didik tetap tidak mampu mengartikulasikan substansi teks yang telah mereka baca dan berjuang untuk menanggapi pertanyaan guru, sering kali mengandalkan teks untuk jawaban mereka (Simorangkir, 2022). Proses pembelajaran pemahaman membaca harus terstruktur untuk menjamin bahwa semua peserta didik menerima instruksi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Guru memahami kebutuhan peserta didik dalam membangun makna dengan mengadaptasi materi bacaan sesuai dengan kesiapan mereka, sehingga meningkatkan tingkat kesulitan secara bertahap (Elviya & Sukartiningsih, 2023).

Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan inovatif yang mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar dan kemampuan siswa. Komik edukasi muncul sebagai salah satu solusi alternatif yang potensial. Komik sebagai media pembelajaran menggabungkan elemen visual dan teks

yang mampu merangsang minat baca serta membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih kontekstual. Gambar dan alur cerita dalam komik mempermudah siswa dalam memaknai informasi dan menjalin keterkaitan antar konsep. Selain itu, komik juga memiliki daya tarik emosional yang tinggi sehingga lebih mudah diterima oleh siswa sekolah dasar (Anggara, 2020).

Berdasarkan hal di atas, penulis berupaya dalam melaksanakan penelitian eksperimen efektivitas penggunaan komik edukasi dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman anak sekolah dasar. Pembuatan media komik edukasi pada penelitian ini dilakukan oleh penulis sedangkan peserta didik hanya memanfaatkan produk komik edukasi ini.

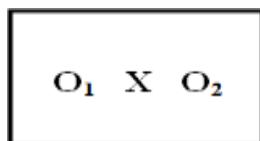
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data berupa angka yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Metode yang digunakan adalah eksperimen, di mana dua kelompok dibandingkan untuk mempermudah pemberian perlakuan khusus pada kelompok eksperimen melalui pembelajaran dengan media komik digital, sementara kelompok lainnya berfungsi sebagai kelompok kontrol (E. Y. Lestari et al., 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SDN Tolonggeru.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan Penelitian ini menggunakan pendekatan pre-eksperimental. Secara umum, penelitian eksperimen melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Namun, dalam penelitian ini hanya digunakan satu kelompok, yakni kelompok eksperimen, karena adanya pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, desain penelitian ini termasuk dalam kategori pre-eksperimental.

Subjek penelitian ini sejumlah 28 peserta didik yakni peserta didik kelas VA sebanyak 17 peserta didik sebagai kelas eksperimen (pembelajaran dengan media komik edukasi) dan kelas V B sebanyak 11 peserta didik sebagai kelas kontrol (pembelajaran konvensional).

Desain penelitian yang digunakan adalah tipe *the one group pre-test post-test design*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Pre-Experimental Sumber: (Swarjana, 2012:64)

Keterangan:

$O1 = \text{pre-test}$

$X = \text{perlakuan/treatment}$ $O2 = \text{post-test}$

Grafik tersebut menunjukkan bahwa desain one-group pretest-posttest tidak menyertakan kelompok kontrol.

Penelitian ini menggunakan dua variabel. Yang termasuk adalah faktor bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metodologi pembelajaran berbasis masalah. Variabel bebas dapat memengaruhi variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik.

Analisis data atau hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini memerlukan pemanfaatan metodologi dan instrumen pengumpulan data yang selaras dengan subjek penelitian yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metodologi tes dan non-tes. Metode pengumpulan data primer menggunakan penilaian formatif hasil belajar. Penilaian yang diberikan terdiri dari pilihan ganda, isian, dan format deskriptif atau esai. Pendekatan observasi memerlukan lembar observasi untuk pengumpulan data. Lembar observasi tersebut mencakup pelaksanaan RPP dan aktivitas peserta didik.

Setelah memperoleh data, sangat penting untuk mengolahnya. Penelitian pra-eksperimen tidak memerlukan penilaian untuk kenormalan dan homogenitas. Penelitian ini secara eksklusif menggunakan uji-t satu sampel. Tahap selanjutnya, setelah memperoleh hasil uji-t, adalah melakukan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Uji Regresi****ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1661,682	1	1661,682	16,462	,000 ^b
Residual	2523,504	25	100,940		
Total	4185,185	26			

Gambar 2. Tabel Uji Regresi

Berdasarkan data dalam tabel, diperoleh nilai Fhitung sebesar 16,462 dengan signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis regresi sederhana mendukung hipotesis alternatif (H1), yaitu media komik memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) ditolak.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	49,372	7,969		6,195	,000
	,572	,141	,630	4,057	,000

Gambar 3. Tabel Uji Koefisiensi

Berdasarkan tabel yang disajikan, diperoleh nilai koefisien variabel X sebesar 0,572 serta nilai konstanta sebesar 49,372. Dengan demikian, hubungan antara media komik dan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dapat dirumuskan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 49,372 + 0,572X$.

Koefesien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan indikator yang menggambarkan seberapa kuat hubungan antar variabel dalam bentuk persentase (%). Selain itu, koefisien ini juga menunjukkan seberapa besar proporsi variasi pada variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh variasi pada variabel bebas.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,630 ^a	,397	,373	10,047

Gambar 4. Tabel Uji Koefisiensi Determinasi

(X) atau dengan kata lain, seberapa besar X dapat memberikan kontribusi terhadap Y. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0,397. Sehingga koefisien determinasinya adalah:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,630 \times 100\%$$

$$KP = 60,3\%$$

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media komik memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca sebesar 60,3%, sedangkan sisanya, yaitu 39,7%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengaruh media komik terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV di SDN 21 Pekanbaru. Terdapat perbedaan signifikan antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata dari 54,81 saat pretest menjadi 80,74 pada posttest. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media komik memiliki dampak terhadap peningkatan pemahaman membaca siswa kelas V di SDN Tolonggeru.

Analisis inferensial melalui uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada data pretest adalah sebesar 0,200, lebih besar dari 0,005, yang menandakan bahwa data pretest berdistribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov. Dengan demikian, data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dikatakan memenuhi asumsi distribusi normal.

Selanjutnya, hasil uji hipotesis untuk data pretest dan posttest menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan media komik terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN Tolonggeru.

Dari hasil penelitian, terbukti bahwa media pembelajaran seperti komik dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif. Media ini juga dapat mempercepat proses pembelajaran karena siswa menjadi lebih fokus dan tidak mudah terganggu, sehingga guru tidak perlu menghabiskan waktu untuk menertibkan kelas. Siswa tampak lebih mudah memahami materi yang diberikan melalui media visual yang menarik (Sari, 2020).

Keberhasilan penelitian ini juga didorong oleh beberapa faktor, seperti kemudahan guru dalam mengimplementasikan media komik serta tingginya minat siswa terhadap metode pembelajaran ini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sebelumnya siswa belum pernah belajar menggunakan media komik. Ketertarikan mereka meningkat karena komik memiliki elemen visual yang menarik, seperti gambar berwarna yang mampu menumbuhkan semangat belajar dan mendorong partisipasi aktif siswa. Hasil tersebut tercermin dalam peningkatan nilai posttest setelah penggunaan media komik (Melati & Dafit, 2024).

Analisis data yang diperoleh juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya oleh Lestari (2016) yang meneliti dampak media komik terhadap keterampilan membaca intensif siswa kelas III di SD Islam Al Amanah Tangerang Selatan. Penelitian tersebut menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,030, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti penggunaan media komik berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca intensif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas V SDN Tolonggeru setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa jumlah responden berjumlah 28 orang. Pada saat pretest, nilai terendah yang diperoleh adalah 30 dan nilai tertinggi mencapai 80. Sementara itu, pada posttest, skor terendah meningkat menjadi 60, dan nilai tertinggi mencapai 100. Rata-rata nilai pretest tercatat sebesar 54,81, sedangkan rata-rata posttest meningkat menjadi 80,74. Adapun standar deviasi nilai pretest adalah 13,969 dan untuk posttest sebesar 12,687.

Selanjutnya, hasil analisis statistik inferensial yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22.0 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) dari uji hipotesis terhadap hasil belajar pretest dan posttest adalah sebesar 0,000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan kata lain, penggunaan media komik edukatif terbukti memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN Tolonggeru, Kecamatan Donggo, Kabupaten Bima.

BIBLIOGRAFI

- Anggara, A. Y. (2020). Pengembangan bahan ajar cerita rakyat berbasis komik untuk penanaman kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(1), 210–222.
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1780–1793.
- Indraswati, D., Marhayani, D. A., Sutisna, D., Widodo, A., & Maulyda, M. A. (2020). critical thinking dan problem solving dalam pembelajaran ips untuk menjawab tantangan abad 21. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(1), 12–28.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidikan di Sekolah dan Masyarakat*. Prenada media.
- Lestari, E. Y., Shinta, D., Susilo, J., & Khoirulloh, K. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Komik Edukasi Bermuatan Budaya Jawa dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2815–2822.
- Lestari, R. (2016). *Pengaruh Media Komik Terhadap Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas III SD Islam Al Amanah Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016*.
- Melati, S. R., & Dafit, F. (2024). Pengaruh Media Komik Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 21 Pekanbaru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5639–5647.
- Nuraini, T., Zakiah, L., & Sumantri, M. S. (2024). Pengadaan pojok baca sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5082–5092.
- Safitri, K. (2020). Pentingnya pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar dalam menghadapi era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 264–271.
- Santoso, W. T., Nawanti, R. D., Fauziati, E., Haryanto, S., & Supriyoko, A. (2024). Perspektif filsafat progresivisme pada pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran IPAS. *Proficio*, 5(1), 441–448.
- Sanulita, H., Lestari, S. A., Syarmila, S., Yustina, I., Atika, A., Nurillah, S., Iqbal, M., Elofchia, L., & Annisa, A. (2024). *Keterampilan Berbahasa Reseptif: Teori dan Pengajarannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sari, L. O. (2020). *Gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas V SD Negeri 113 Bengkulu Selatan*. IAIN BENGKULU.
- Simorangkir, M. R. R. (2022). *Pendidikan Dalam Perspektif Gender Dan Hak Asasi Manusia*. Unj Press.
- Tubel Agusven, S. T., Satriadi, S. A. P., Rihan Hafizni, S. E., Nanda Kristia Santoso, M. P., & Hasnarika, S. S. (2023). *Dasar metodologi penelitian kualitatif*. CV Rey Media Grafika.
- Yuliarsih, T., Santosa, S., & Mutiansi, D. (2024). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar, Pada Fisik-Motorik, Kognitif, Bahasa, Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 328–346.